

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan pemerintah daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan pemerintah daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan terhadap Kinerja Keuangan pemerintahan daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono,2005)

Berdasarkan penelitian yang mejadi objek dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2012.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan regresi berganda. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengolah data sekunder atas laporan realisasi APBD Periode 2010-2012. Selain untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah juga menganalisisnya untuk mendapatkan kesimpulan, maka penelitian ini disebut juga metode deskriptif analitis.

D. Populasi atau Sampling atau Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Sekaran (2003:265) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, kejadian atau sesuatu yang menarik. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota.

2. Sampel

Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling*, dimana sampel penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Kepada daerah di Jawa Tengah yang menyerahkan laporan realisasi anggaran minimal laporan realisasi anggaran dan perencanaan anggaran tahun 2010-2012.
- b. Pada laporan realisasi APBD tersebut tercantum Belanja Modal, Dana Perimbangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan cara melakukan pengunduhan melalui situs Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data untuk laporan realisasi keuangan daerah berupa Belanja Modal, Dana Perimbangan dan juga APBD pada tahun 2010-2012 seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel *independen* (bebas) Ghazali (dalam Indraningrum, 2011) menjelaskan bahwa disebut variabel independen karena variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel *antiseden* (sebelumnya).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (X1) dan Dana Perimbangan (X2), yang menjadi indikator untuk masing-masing variabel yaitu :

a. Belanja Modal (X1)

Belanja Modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu anggaran dan akan menambah asset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya oprasi dan pemeliharaan. Alat ukur pada variabel ini adalah pos belanja modal pada laporan realisasi APBD (Mahmudi,2010).

$$\text{Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}}$$

b. Dana Perimbangan (X2)

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerahnya berupa Dana Bagi Hasil, Djana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Alat ukur pada variabel ini adalah pos Dana Perimbangan pada laporan realisasi APBD (Gideon S, 2013).

$$\text{Dana Perimbangan} = \frac{\text{Dana Perimbang an}}{\text{Total Pendapatan}}$$

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen (terikat) Ghozali menjelaskan (dalam Indraningrum, 2011) karena variabel ini dipengaruhi variabel sebelumnya.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Kinerja keuangan pemerintah adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi

kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan daerahnya dengan tidak tergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasaan didalam menggunakan dana-dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan. Alat ukur Kinerja Keuangan Daerah dapat diukur dengan menilai rasio Desentralisasi Fiskal (Mahmudi, 2010).

$$\text{Rasio Desentralisasi Fiskal} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui (Gujarati dalam Rachmawati, 2010).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standart deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range* dan sebagainya (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kinerja Keuangan Daerah, Belanja Modal dan Dana Perimbangan.

1.1 uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena menjadi persyaratan regresi agar model linier tidak bias sebagai estimator. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2011 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya, Ghazali (2011 : 163). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normalitas data dapat diuji dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6} \sqrt{N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{kurtosis}{\sqrt{24} \sqrt{N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $< Z$ table, maka data berdistribusi normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z table adalah 1,96.

1.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal artinya, variabel nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi digunakan uji dengan melihat nilai tolerance dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, Ghozali (2011 :105).

1.1.3 Uji Autokolerasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode $t-1$. Jika terjadi, maka dinamakan problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110).

Ada beberapa cara menguji apakah ada autokorelasi atau tidak, salah satunya menguji dengan Uji Durbin-Watson (DW Test) :

Tabel 3.1

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19, 2011

1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik

scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, dapat diuji dengan statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Dalam penelitian ini digunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara mengregresikan nilai residual ($Lnei2$) dengan masing-masing variabel independen ($Lnx1$ dan $Lnx2$). Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghazali, (2011 :142). Apabila terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, maka dapat dilakukam transformasi variabel untuk mengobatinnnya. Salah satu caranya adalah dengan transformasi dalam bentuk logaritma, Ghazali (2011 : 145).

2. Regresi linear berganda

Pengertian regresi linier berganda menurut sugiyono (dalam Annisa, 2011) menyatakan bahwa, analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai independen dinaikan/diturunkan.

Kegunaan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui arah hubungan apakah terdapat hubungan positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu :

$$Y = \beta_1 BM + \beta_2 DP + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Pemerintah

BM = Belanja Modal

DP = Dana Perimbangan

β_1, β_2 = konstanta dan koefisien regresi

ε = variabel gangguan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2.1 Uji Hipotesis

2.1.1 Koefisien Determinasi

Pada intinya yang mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

2.1.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Jika dalam kasus ini, yang ingin dilihat adalah PAD terhadap Kinerja Keuangan Daerah atau Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah, masing-masing dilakukan secara satu-persatu. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output. Hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghozali(2011 : 98).

2.1.3 Uji Simultan (Uji-F)

Nachrowi (2006 : 20) menyatakan bahwa uji-F digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Hasil dari F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pada kasus ini, peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh apabila seluruh variabel bebas yaitu PAD dan Dana Perimbangan di regres secara serentak terhadap Kinerja Keuangan Daerah hasil signifikansi harus dibawah tingkat asignifikasi standar yaitu 0,05 (5%). Pengujian dilakukan menggunakan program SPSS.